



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)
DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI INDONESIA TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

AHMAD EFENDI HARAHAHAP
NIM. 10 220 0002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)
DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI INDONESIA TAHUN 2013-2015**

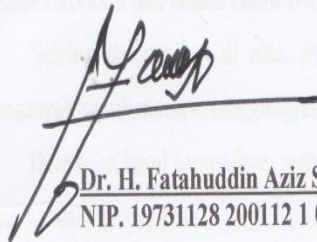
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

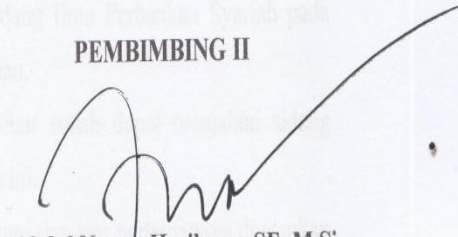
Oleh

AHMAD EFENDI HARAHAP
NIM. 10 220 0002

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nordin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Sidang Skripsi
an. AHMAD EFENDI HARAHAHAP
Lamp : 6 (Enam) eksamplar

Padangsidimpuan, Juli 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AHMAD EFENDI HARAHAHAP, yang berjudul: **PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA TAHUN 2013-2015**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

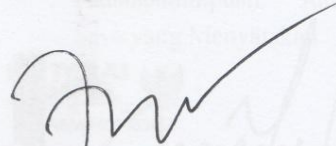
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD EFENDI HARAHAAP
NIM : 10 220 0002
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2015

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2017

Saya yang Menyatakan



AHMAD EFENDI HARAHAAP
NIM. 10 220 0002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

BERITA ACARA
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AHMAD EFENDI HARAHAP
NIM : 10 220 0002
Judul Skripsi : *PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA TAHUN 2013-2015*

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 September 2017
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,75 (B)
IPK : 3,31
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA TAHUN 2013-2015

Nama : AHMAD EFENDI HARAHAHAP
NIM : 10 220 0002

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Oktober 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2015”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SEI., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda **Rahmad Harahap** dan Ibunda **Yusraini Nasution** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Juga terima kasih kepada Kakak-Kakakku (**Rahma Syahfitri Harahap dan Syaharni Fitri Harahap**), Adik-Adikku (**Idris Saleh, SEI., Yusrianti Harahap, Abdul Halim Harahap, Nursaimah Harahap**) dan Bereku (**Bintang, Rafi, Aca Prasya dan Ahmad Revan**) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, usaha dan do'a selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat dekat saya, Abdur Rahman Rambe, SEI, Ali Amri, SEI, Havidz Maylano Srg, SEI, Mahadir Husein Rtg, SEI, Sahrial Nst, SEI, Irsan Andri Siregar, SEI, Sahlan Btr, SEI, Rahmat Kurniawan Srg, SEI, Mhd. Togar Fadli, SE, Irma Yanti Pulungan, SE serta kawan-kawan angkatan 2010 Jurusan Perbankan Syariah 1 yang selalu senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kawan-kawan Jurusan Perbankan Syariah serta Jurusan lain angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta rekan-rekan Mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 31 Juli 2017

Penulis,

AHMAD EFENDI HARAHAHAP
NIM. 10 220 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌ ---	Fathah	a	a
---- ◌ --	Kasrah	I	i
-- ◌ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَـ َـ Fathah dan ya ai a dan i

وِـ َـ Fathah dan wawu au a dan u

Contoh:

كَيْفَ → *kaiḥfa* هَوْلَ → *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رِجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبِهِمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةَ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا → *rabbana* نعم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innalāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

- 10.** Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : AHMAD EFENDI HARAHAAP

NIM : 10 220 0002

Judul : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2015

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fluktuasi yang menyebabkan fenomena gap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam kurun waktu 2013-2015 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2015?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 36 sampel. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 23*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji-t) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,197 < 1,691$). Variabel *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-8,618 < -1,691$). Sedangkan, secara simultan (uji F) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,918 > 3,285$), dengan *R Square* sebesar 0,740 (74%), yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan variasi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 74%. Sedangkan sisanya 26% (100%-74%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Profitabilitas	9
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	10
3. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	12

4. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	15
5. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen....	23
a. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	23
b. Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN37

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Kepustakaan	39
2. Teknik Dokumentasi.....	39
F. Analisis Data.....	39
1. Statistik Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Autokorelasi.....	41
d. Uji Heteroskedastisitas	42
3. Uji Hipotesis	42
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	43
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	43

4. Analisis Regresi Linier Berganda	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
1. Sejarah dan Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	48
2. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	50
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	53
C. Hasil Analisis Data	55
1. Uji Statistik Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Autokorelasi	60
d. Uji Heteroskedastisitas.....	61
3. Uji Hipotesis	62
a. Koefisien Determinasi (R^2)	62
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	64
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	65
4. Analisis Regresi Linier Berganda	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio FDR, NPF dan ROA BPRS di Indonesia tahun 2013-2015....	3
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 <i>Finacing to Deposit Ratio</i> (FDR) Januari 2013-Desember 2015.....	49
Tabel 4.2 <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Januari 2013-Desember 2015.....	51
Tabel 4.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) Januari 2013-Desember 2015	53
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian	56
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	65
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4.1 Grafik <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	50
Gambar 4.2 Grafik <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	52
Gambar 4.3 Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA).....	54
Gambar 4.4 Uji Normalitas Histogram.....	57
Gambar 4.5 Normal P-P Plot	59
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio FDR, NPF dan ROA BPRS Tahun 2013-2015

Lampiran 2 Hasil Output *SPSS versi 23.0*

Lampiran 3 Tabel Distribusi t

Lampiran 4 Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi suatu negara, bank merupakan darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara tersebut, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹

Dengan demikian lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus memiliki kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking*

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 7.

yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.²

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA) atau sering juga disebut dengan *Return On Investment* (ROI). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, ROA juga diartikan sebagai hasil pengembalian investasi dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.³ Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁴

Untuk itu, sebuah bank diwajibkan melaporkan data keuangan dan rasio keuangan dari bank tersebut, dengan tujuan untuk melaporkan kinerja bank secara transparan seperti FDR, NPF dan ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang melihat seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 20.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 201-202.

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 118.

berasal dari titipan para penyimpan.⁵ Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar.⁶

Non Performing Finance (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan semakin kecilnya NPF maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Sebaliknya, jika NPF semakin tinggi, maka profitabilitas bank akan menurun.

Berikut ini data Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada tahun 2013-2015.

Tabel 1.1
Rasio FDR, NPF dan ROA
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Tahun 2013-2015
(dalam persentase)

Tahun	FDR	NPF	ROA
2013	120,93	6,50	2,79
2014	124,24	7,89	2,26
2015	120,06	8,20	2,20

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat NPF pada tahun 2013 sebesar 6,50% dengan rasio FDR sebesar 120,93% dengan nilai profitabilitas ROA

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 118-119.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 116.

sebesar 2,79%. Kemudian pada tahun 2014 NPF terus mengalami peningkatan sebesar 1,39% menjadi 7,89%. Peningkatan ini semakin menjauhi batas persentase pembiayaan macet yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hal ini tentunya dapat mengancam kelancaran kinerja bank. Sementara itu, rasio FDR juga mengalami peningkatan sebesar 3,31% menjadi 124,24%. Namun, peningkatan FDR ini tidak diikuti oleh naiknya keuntungan bank bahkan terjadi penurunan ROA sebesar 0,53% menjadi 2,26%.

Demikian pula pada tahun 2015, persentase NPF pada BPRS belum dapat dikendalikan. Terbukti pada tahun ini persentase NPF masih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,31% menjadi 8,20%. Sementara itu persentase FDR mengalami penurunan sebesar 4,18% menjadi 120,06%. Begitu juga dengan ROA terus mengalami penurunan sebesar 0,06% menjadi 2,20%.

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti pada “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-

2015”, yaitu: CAR, FDR, NPF, BOPO, NPM, DPK, SBIS, pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah*.

- a. Modal yang banyak, ketika dikelola dengan baik akan memberikan penambahan keuntungan.
- b. Pembiayaan bermasalah akan mengurangi pengembalian nasabah sehingga keuntungan bank akan berkurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi indikator masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah kepada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2015.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.⁷ Dimana dalam penelitian ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen, yaitu:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Defenisi	Pengukuran Variabel	Skala
1	FDR (X ₁)	rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
2	NPF (X ₂)	pembiayaan yang	NPF =	Rasio

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

		tidak menepati jadwal <i>angsuran</i> sehingga terjadi tunggakan.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	
3	ROA (Y)	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2013-2015?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2013-2015?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2013-2015?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

2. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kajian Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah khususnya BPRS di Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya adalah:

Pada Bab I, pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, landasan teori membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Pada Bab III, metodologi penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab IV, hasil penelitian membahas gambaran umum obyek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹ Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:

- a. Rasio laba terhadap *total assets* (ROA)
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 234.

² Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 63.

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 341-342.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁴ Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.⁵ Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁶

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.⁷ Adapun rasio ini dapat dirumuskan dengan:⁸

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Muljono dalam Enderayanti, perubahan rasio ini dapat disebabkan, antara lain:

- a. Lebih banyak aset yang digunakan, sehingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.

⁴ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 71.

⁵ *Ibid.*, hlm. 208. Lihat juga Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm. 118.

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). hlm. 866.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 720.

- b. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
- c. Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.
- d. Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.⁹

Menurut Bambang Susanto, kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* (ROA) diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan *Return On Asset* (ROA)
 - 1) ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - 3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - 4) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- b. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)
 - 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 346.

- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.¹⁰

Profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dalam bahasa arab mempunyai makna pertumbuhan dalam dagang. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رِيحَتْ تُجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa keuntungan dalam hal ini profitabilitas tidak akan dapat diperoleh jika terdapat kesesatan didalamnya. Keuntungan adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses perniagaan. Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana. Dalam konsep Islam profitabilitas atau keuntungan harus terhindar dari unsur riba. Unsur yang harus ada dalam konsep keuntungan Islam yaitu kerja dan usaha, serta tanggung jawab.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang

¹⁰ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), hlm. 45.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

berhasil dikerahkan oleh bank syariah. Ketentuan tentang FDR pada bank syariah mengacu pada ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia, besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditetapkan tidak boleh melebihi 110%.

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup bank syariah, yang pada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor.¹²

Menurut Lukman Dendawijaya, FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹³

Dengan demikian, FDR ini menyatakan seberapa jauh kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk

¹² Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 66.

¹³ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, 116.

memberikan pembiayaan.¹⁴ Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.¹⁵

Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.¹⁶ Adapun rumus FDR sebagai berikut:¹⁷

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kelemahan rasio ini adalah:

- a. Investasi dana bank ke dalam *earning assets* bukan hanya ke dalam bentuk *Loan/Financing* (pinjaman/pembiayaan), tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang).
- b. Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit/pembiayaan tidak bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dana lainnya misalnya modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antarbank (pasar uang) dan lain sebagainya.
- c. Kurang memperhatikan *liquid assets* yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.
- d. Kurang mempertimbangkan *security* daripada pinjaman.
- e. Tidak memperhitungkan stabilitas titipan.

¹⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 242.

¹⁵ Veithzal Rivai dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 153.

¹⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, *Op. Cit.*, hlm. 243.

¹⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, *Op. Cit.*, hlm. 724.

- f. Mengabaikan *assets* yang lain. Dua bank yang mempunyai rasio yang sama besar, tetapi 20% dari titipan bank yang satu berbentuk uang kasa atau surat berharga jangka pendek, sedangkan bank yang lain menginvestasikan ke dalam saham, tentu kedua bank tersebut tidak mempunyai tingkat likuiditas yang sama.¹⁸

4. *Non Performing Finance* (NPF)

Perkembangan pemberian kredit/pembiayaan yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan ternyata menjadi kredit/pembiayaan bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.¹⁹

Menurut Ismail, kredit bermasalah/pembiayaan bermasalah merupakan kredit/pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.²⁰

Sedangkan menurut Taswan, *Non Performing Finance* (NPF) yaitu perbandingan antara kredit/pembiayaan bermasalah terhadap total kredit/pembiayaan. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya/pembiayaannya.²¹

¹⁸ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 119.

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 81-82.

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

²¹ Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hlm. 166.

Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro, kredit bermasalah/pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.²²

Menurut Veithzal Rivai, ada beberapa pengertian kredit/pembiayaan bermasalah, antara lain:

- a. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak kreditur.
- b. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi kreditur dalam arti luas, mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos kreditur yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- c. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh kreditur.
- d. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi kreditur dalam arti luas, mengalami kesulitan di

²² Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2012), hlm. 420.

dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap kreditur, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos kreditur yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

- e. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.²³

Kredit bermasalah dalam bank konvensional disebut pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Yaitu suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan debitur.²⁴ Kredit bermasalah sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan pembiayaan bermasalah disebut dengan *Non Performing Finance* (NPF). Jadi rasio NPF yang dinyatakan sehat tidak melebihi angka 5%.

Tingkat NPF perbankan syariah dapat diukur dari tingkat kolektibilitas penyaluran dana. Kolektibilitas adalah gambaran kondisi pembayaran pokok, bagi hasil dan pengembalian pembiayaan serta tingkat kemungkinan diterima kembalinya dana yang telah disalurkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat melalui berbagai skim pembiayaan. Secara matematis NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

²³ Veithzal Rivai dkk., *Bank and Financial Institution Management, Op. Cit.*, hlm. 477.

²⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2004), hlm. 174.

Secara umum tingkat kolektibilitas pembiayaan digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu:

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan digolongkan pada kolektibilitas lancar, jika memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu
- 2) Mutasi rekening aktif
- 3) Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan akan digolongkan ke dalam perhatian khusus, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum mencapai 90 hari.
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 3) Mutasi rekening relatif aktif
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 5) Didukung oleh pinjaman baru

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Kriteria yang ditetapkan untuk mengkategorikan pembiayaan dinyatakan kurang lancar sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan

- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 5) Adanya indikasi masalah keuangan debitur
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah

d. Diragukan (*Doubtful*)

Kriteria pembiayaan yang dinyatakan berada dalam kolektibilitas diragukan adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 180 hari.
- 2) Terjadi cerukan permanen
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga
- 5) Dokumentasi pinjaman yang lemah, baik dari segi perjanjian maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Kriteria pembiayaan yang dinyatakan berada dalam kolektibilitas macet adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 270 hari.
- 2) Kerugian operasional akan ditutup dengan pinjaman baru

- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dilihat dari segi hukum maupun kondisi pasar.²⁵

Tingkat kolektibilitas pinjaman dalam dunia perbankan sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank menyalurkan dana. Demikian juga pada perbankan syariah, jika kolektibilitas pembiayaan yang disalurkan melalui angka NPF tinggi, maka akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan pada periode berikutnya. Hal ini terjadi karena perputaran dana tidak lancar dan tidak produktif, sehingga mengakibatkan jumlah dana bank berkurang dan profitabilitas bank juga berkurang.

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:

- a. Faktor Intern (berasal dari pihak bank)
 - 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
 - 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - 3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan.
 - 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
 - 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan.
 - 8) Lemahnya supervisi dan monitoring.
- b. Faktor ekstern (berasal dari pihak luar)

²⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi, Op. Cit.*, hlm. 742-748.

- 1) Karakter nasabah tidak amanah.
- 2) Melakukan *sidestreaming* (penyalahgunaan pembiayaan) pengguna dana.
- 3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
- 4) Usaha yang dijalankan relatif baru.
- 5) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
- 6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
- 7) Meninggalnya *key person* (pemain kunci perusahaan)
- 8) Perselisihan sesama direksi.
- 9) Terjadi bencana alam.
- 10) Adanya kebijakan pemerintah.²⁶

Dampak dari pembiayaan bermasalah tersebut sangat berpengaruh pada:

- a. Kolektivitas dan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) semakin meningkat.
- b. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
- c. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
- d. CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun.
- e. Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahnya investor.

²⁶ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 102-103.

- f. Dari aspek moral, bank telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
- g. Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.
- h. Meningkatkan biaya operasional jika beracara secara litigasi.
- i. Jika pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank dapat membahayakan sistem perbankan maka izin usaha bank dapat dicabut.²⁷

Untuk mengatasi berbagai kondisi di atas, maka pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Penyelamatan dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. *Rescheduling*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan terhadap persyaratan yang telah disepakati sehubungan jadwal pembayaran atau jangka waktu.
- b. *Reconditioning*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian berupa kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
- c. *Restructuring*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian, berupa pemberian tambahan kredit atau konversi baik seluruh atau sebagian menjadi *equity* perusahaan.
- d. Kombinasi, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan kombinasi *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 103-104.

- e. Penyitaan jaminan, penyitaan jaminan merupakan langkah terakhir jika nasabah tidak punya iktikad baik dan kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya.²⁸

Nasabah yang masuk dalam kategori *Non Performing Finance* (NPF) disebabkan tidak mampu membayar utangnya. Menyebabkan keuntungan orang yang memberikan pembiayaan berkurang. Akan tetapi Allah menegaskan bahwa orang yang berutang tersebut agar diberikan toleransi seefektif mungkin, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٌ ۖ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²⁹

5. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

a. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama dana masyarakat. Seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan

²⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 103-104.

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%.

Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada dibawah 80% misalkan saja 65%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 65% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 65% berarti 35% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak perantara dengan baik.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini karena pembiayaan yang akan ditarik untuk melunasi dana deposit sering mengalami kemacetan sehingga bank sulit mendapatkan dana secara tepat waktu, sehingga menyebabkan pengaruh negatif untuk peningkatan pendapatan di masa yang akan datang. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).³⁰

Jika semakin besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya laba, maka akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. Sehingga dapat dikatakan FDR memiliki hubungan signifikan positif dengan ROA, dimana ketika FDR meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan ROA. Begitupun sebaliknya, apabila FDR menurun maka akan berdampak terhadap penurunan ROA.³¹

³⁰ Endang Nugraheni, “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri”, (Tesis, UIN-Sumatera Utara, 2015), hlm. 33-34.

³¹ R. Ade Sasongko Pramudhito, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 38-39.

b. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Finance (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Finance* (NPF), maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Bank dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan ketaatan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Pembiayaan adalah sumber pendapatan utama bagi bank, kinerja bank yang baik ditandai dengan lancarnya penyaluran pembiayaan perbankan kepada masyarakat. Tetapi tingginya penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank akan memberikan risiko tinggi pula bagi bank yaitu akan terjadinya pembiayaan bermasalah dan *Non Performing Finance* (NPF) akan tinggi.

Jika debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman pembiayaan maka akan menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF). Tingginya rasio *Non Performing Finance* (NPF) yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhadap nilai aset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal itu akan berdampak

pada nilai profitabilitas bank itu sendiri. Lukman Dendawijaya mengemukakan bahwa akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah dapat berupa:

- 1) Dengan adanya pembiayaan bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank.
- 2) *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan.³²

Mahmoedin mengatakan bahwa jika terjadi pembiayaan bermasalah yang mengarah kepada pembiayaan macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.³³ Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *Non Performing Finance (NPF)* mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian aset (*ROA*). Sehingga jika terjadi pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman, maka hal ini dapat mengganggu komposisi aset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

³² Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 82-83.

³³ Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hlm.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1	Sari wulan Batubara, Skripsi IAIN Padangsidi mpuan Tahun 2014	Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidim puan Periode 2009-2011	FDR (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y)	Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa rasio keuangan FDR dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,725 > 3,32$) artinya variabel FDR dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Sedangkan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Akan tetapi untuk variabel NPF tidak berpengaruh signifikan	Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti pertama adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama melakukan penelitian pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidimpuan Periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013 hingga 2015.

				<p>terhadap profitabilitas yang di ukur dengan indikator ROA. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh FDR dan NPF sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% (100%-22,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.</p>	
2	<p>Endang Nugraheni, Tesis UIN Sumatera Utara Tahun 2015</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri</p>	<p>Independen: CAR (X_1), FDR (X_2), BOPO (X_3), dan NPF (X_4) Dependen: ROA (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kedua adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kedua melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2007 hingga 2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di</p>

					Indonesia periode 2013 hingga 2015.
3	Idris Saleh, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014	CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3) dan ROA (Y)	Hasil dari penelitian secara parsial (uji-t) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,159 < 1,706). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,591 > 1,706). <i>Non Performing Finance</i> (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,231 < 1,706). Sedangkan, secara simultan	Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti ketiga adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ketiga menggunakan variabel independen CAR. Sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut, dan melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2007 hingga 2014. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013 hingga 2015.

				<p>(uji F) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,766 > 2,975$). Adapun <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,330 (33%), yang berarti bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dapat dijelaskan variasi variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67% (100%-33%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.</p>	
4	Elpianisa	Pengaruh	FDR (X)	Hasil Penelitian	Adapun persamaan

	Sitompul, Skripsi IAIN Padangsid mpuan Tahun 2016	FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	dan ROA (Y)	menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.	penelitian ini dengan peneliti keempat adalah sama-sama menggunakan variabel independen yang sama yaitu FDR. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti keempat tidak menggunakan variabel independen NPF sedangkan peneliti menggunakannya dan melakukan penelitian pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidimpuan Periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015.
5	Muhlisin, Skripsi IAIN Padangsid mpuan Tahun 2017	Pengaruh FDR dan NPF Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016	FDR (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan FDR dan NPF berpengaruh	Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kelima adalah sama-sama menggunakan variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama yaitu ROA. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kelima melakukan penelitian pada PT. Bank

				signifikan terhadap ROA.	Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015.
6	Intan Syafitri, Skripsi IAIN Padangsidempuan Tahun 2017	Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014	BOPO (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti keenam adalah sama-sama menggunakan variabel independen yang sama yaitu NPF. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama yaitu ROA. Dan sama-sama meneliti di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti keenam menggunakan variabel independen BOPO sedangkan peneliti menggunakan variabel independen FDR dan melakukan penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁴

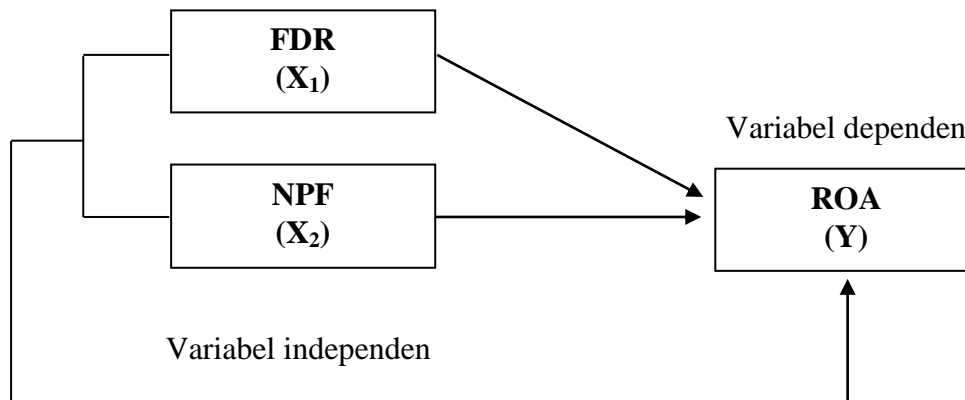
Tingginya persentase pembiayaan macet atau NPF akan menyebabkan penurunan jumlah laba atau profit. Hal ini dikarenakan sebagian profit tertahan oleh nasabah peminjam yang tidak menepati jadwal angsuran. Peningkatan jumlah NPF akan menurunkan profit atau laba bank tersebut. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka akan mengurangi ROA bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah ROA, maka tingkat pembiayaan yang akan dilakukan bank syariah akan menurun. Artinya, tingkat NPF berpengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan dengan ROA.

Sedangkan bertambahnya jumlah FDR bank syariah akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Artinya jumlah FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan dengan ROA.

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 89.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.³⁵

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa:

1. H_01 = tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA pada BPRS.
 H_a1 = terdapat pengaruh FDR terhadap ROA pada BPRS.
2. H_02 = tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada BPRS.
 H_a2 = terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada BPRS.
3. H_03 = tidak terdapat pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada BPRS.

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

4. H_3 = terdapat pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada BPRS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2017 hingga Juli 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.¹ Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BPRS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data rasio FDR, NPF dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang di

¹ *Ibid.*, hlm. 146.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS yang ada terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data rasio FDR, NPF dan ROA pada BPRS yang diperoleh dari tahun 2013 hingga 2015 setiap bulannya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan seluruh BPRS di Indonesia publikasi bulanan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam *website* resminya (www.ojk.go.id). Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan seluruh BPRS di Indonesia yang dipublikasikan mulai Januari 2013 sampai Desember 2015.

³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Op. Cit.*, hlm. 118.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepastakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan BPRS publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2013 hingga bulan Desember 2015.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS* sebagai alat hitung.

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,⁷ seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS versi 23.0*. Data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng. Selain dari melihat kurva, uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov. Persyaratan data

⁷ *Ibid.*, hlm. 200.

disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.⁸

Selain itu juga, uji normalitas dapat dilihat dari gambar *probabiliti plot* dimana data berbentuk titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor*. Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 5 , maka terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.⁹

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan

⁸ Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 79.

⁹ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), hlm. 140-141.

uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.¹⁰

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.¹¹

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 135.

¹¹ Triton Prawira Budi, *Op. Cit.*, hlm.154.

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.¹²

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹³ Dalam penelitian ini untuk menghitung uji t digunakan program *SPSS versi 23.0*. caranya sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 36-2 = 34$.

3) Kriteria pengujian hipotesis:

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁴

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

¹² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Op. Cit., hlm. 240-241.

¹³ *Ibid.*, hlm. 238.

¹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Praktis*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2014), hlm. 145.

bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁵ Yaitu apakah FDR dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Dalam penelitian ini untuk menghitung uji F digunakan program *SPSS versi 23.0*. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁶

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.¹⁷

Adapun regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependen ROA (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:¹⁸

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 239.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 137.

¹⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121.

¹⁸ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

Agar lebih mempermudah penelitian, maka akan dibuat dalam model yang telah disimbolkan, yaitu:

$$ROA = a + b_1FDR + b_2NPF + e$$

Keterangan:

- ROA : *Return On Asset* sebagai \hat{Y}
- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien regresi
- FDR : *Financing to Deposit Ratio* sebagai X_1
- NPF : *Non Performing Finance* sebagai X_2
- e : Batas kesalahan acak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia

Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada umumnya. Istilah BPR dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai Bank pembina lumbung desa, bank pasar, bank desa, bank pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI, seluruh lembaga keuangan tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Keppres No. 38 tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat (1) pasal 4 UU. No. 14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya. Maka secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Desa (BKPD) dan atau lembaga lainnya yang dapat disamakan dengan itu.

Status hukum BPR pertama kali diakui dalam Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan (PAKTO) tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari Paket Kebijakan Keuangan, Moneter, dan perbankan. Dan sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Pokok Perbankan, keberadaan BPR diperjelas status hukumnya melalui izin dari Menteri Keuangan.

Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur Hukum Islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR Syariah. BPR Syariah yang pertama kali berdiri adalah adalah PT. BPR Dana Mardhatillah, kec. Margahayu, Bandung, PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, kec. Padalarang, Bandung dan PT. BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran, Bandung. Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991.

UU No.10 Tahun 1998 yang merubah UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenal status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13, Usaha Bank Perkreditan Rakyat. Pasal 13 huruf C berbunyi : Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk SK Direksi BI No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan SK Direksi BI No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran BI No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

Pada tahun 2009, BI merevisi aturan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Ketentuan baru ini dibuat untuk memberikan landasan hukum yang lebih jelas mengenai syarat dan tata cara pendirian BPRS. Aturan baru ini tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2009.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, yang di publikasikan melalui website *www.ojk.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah FDR, NPF dan ROA.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada BPRS seluruh Indonesia, yang dimuat dalam website *www.ojk.go.id*.

1. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah. Perkembangan FDR tiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**
Januari 2013 – Desember 2015 (dalam %)

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	119.48	120.52	123.50
Februari	119.46	122.30	124.75
Maret	119.67	123.10	125.60
April	122.50	126.58	126.67
Mei	125.40	130.09	129.63
Juni	129.63	134.64	135.68

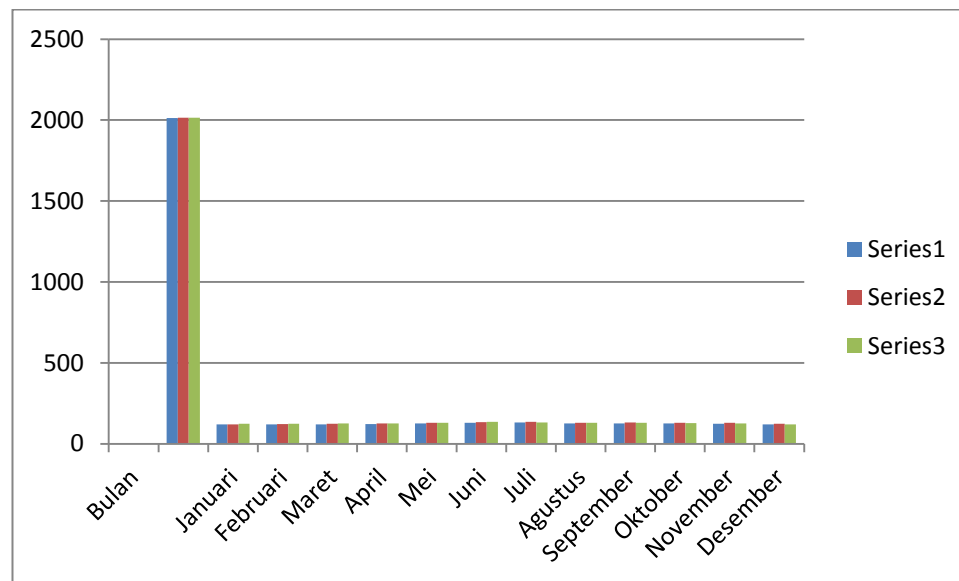
Juli	131.51	135.04	132.47
Agustus	126.96	129.96	130.28
September	126.52	131.70	129.01
Oktober	125.92	130.14	127.21
November	124.76	129.27	125.64
Desember	120.93	124.24	120.06

Sumber: www.ojk.go.id¹

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa FDR dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan FDR, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Januari 2013 - Desember 2015 (dalam %)

¹ www.ojk.go.id, *Statistik Perbankan Syariah*, (Publikasi Desember 2013, 2014 dan 2015).



Dari grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa FDR dari bulan Januari 2013 sampai pada bulan Desember 2015 selalu mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2013 persentase FDR sebesar 119,48%. Setelah mengalami naik turun selama periode 2013, FDR dari BPRS mengalami peningkatan menjadi 120,93% pada bulan Desember 2013. Pada tahun 2014, tepatnya pada bulan Januari 2014 persentase FDR sebesar 120,52% dan mengalami peningkatan pada akhir tahun menjadi 124,24%. Persentase FDR terus mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 FDR sebesar 123,50% pada bulan Januari dan turun menjadi 120,06% pada bulan Desember 2015.

2. *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Perkembangan NPF tiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.2

Non Performing Finance (NPF)
Januari 2013 – Desember 2015 (dalam %)

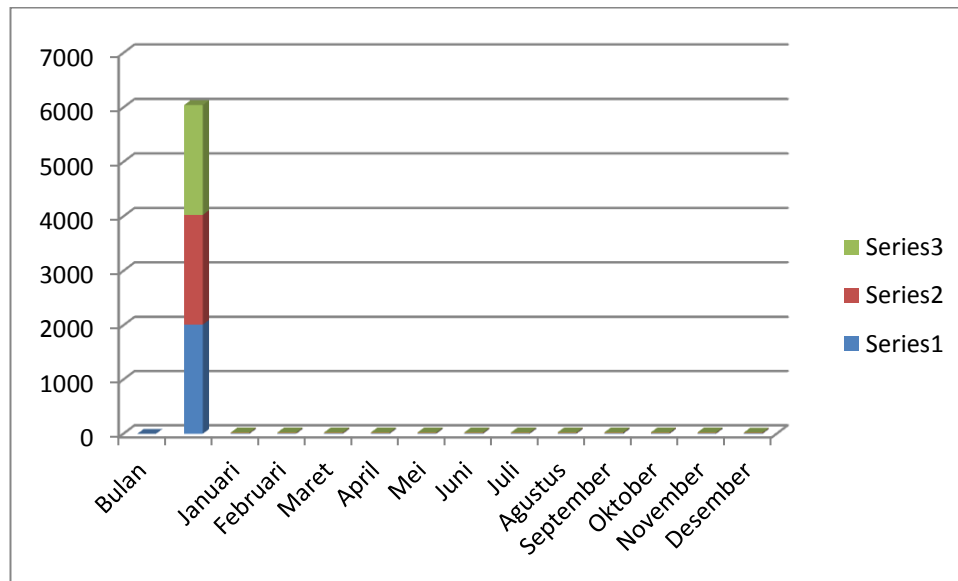
Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	6.91	7.77	8.97
Februari	7.33	7.71	9.11
Maret	7.21	7.74	10.36
April	7.32	8.00	9.33
Mei	7.69	8.23	9.38
Juni	7.25	8.18	9.25
Juli	7.35	8.62	9.80
Agustus	7.89	8.83	9.74
September	7.58	8.68	9.87
Oktober	7.48	8.94	10.01
November	7.34	8.81	9.69
Desember	6.50	7.89	8.20

Sumber: www.ojk.go.id²

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa NPF dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan NPF, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2
Non Performing Finance (NPF)
Januari 2013 - Desember 2015 (dalam %)

² *Ibid.*



Dari grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa persentase NPF dari bulan Januari 2013 sampai bulan Desember 2015 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat selama periode 2013 persentase NPF juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada awal tahun yaitu pada bulan Januari 2013 NPF sebesar 6,91%. Hingga akhir tahun 2013 persentase NPF mengalami penurunan menjadi 6,50%.

Pada tahun 2014, persentase NPF pada bulan Januari sebesar 7,77%. Namun, tingginya NPF pada awal tahun dalam periode ini tidak dapat dikurangi menjadi 7,89% pada bulan Desember 2014.

Persentase NPF terus mengalami kenaikan, dimana pada bulan Januari 2015 NPF sebesar 8,97% dan pada bulan Desember 2014 dapat dikurangi menjadi 8,20%.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Perkembangan ROA tiap bulannya selalu mengalami fluktuasi dalam periode 2013 sampai 2015, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Return On Asset (ROA)
Januari 2013 – Desember 2015 (dalam %)

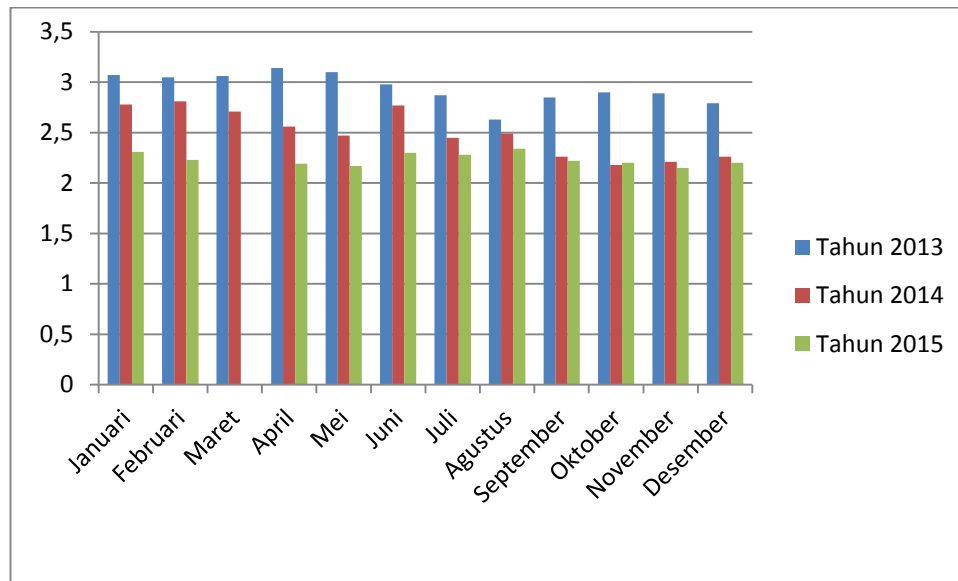
Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	3.07	2.78	2.31
Februari	3.05	2.81	2.23
Maret	3.06	2.71	2,07
April	3.14	2.56	2.19
Mei	3.10	2.47	2.17
Juni	2.98	2.77	2.30
Juli	2.87	2.45	2.28
Agustus	2.63	2.49	2.34
September	2.85	2.26	2.22
Oktober	2.90	2.18	2.20
November	2.89	2.21	2.15
Desember	2.79	2.26	2.20

Sumber: www.ojk.go.id³

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROA mengalami fluktuasi tiap bulannya selama periode 2013 sampai 2015. Untuk lebih jelas melihat perkembangan ROA, maka dibuat grafik, sebagaimana yang terdapat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3
Return On Asset (ROA)
Januari 2013 - Desember 2015 (dalam %)

³ *Ibid.*



Dari grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa ROA dari bulan Januari 2013 sampai pada bulan Desember 2015 selalu mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2013 persentase ROA sebesar 3,07%. Setelah mengalami naik turun selama periode 2013, ROA dari BPRS mengalami penurunan menjadi 2,79%. Pada tahun 2014 tepatnya pada bulan Januari 2014 persentase ROA sebesar 2,78% dan mengalami penurunan pada akhir tahun menjadi 2,26%. Penurunan persentase ROA terus terjadi pada tahun 2015, dimana ROA sebesar 2,31% pada bulan Januari dan turun menjadi 2,20% pada bulan Desember 2015.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dari situs resmi

Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*, dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 36 bulan. Yaitu FDR, NPF dan ROA dari tahun 2013 sampai 2015.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah. Adapun *Non Performing Finance* (NPF) adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan kerangka berpikir, jika FDR mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Artinya, FDR dan ROA mengalami hubungan yang lurus atau positif. Sementara itu, jika NPF mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA dan sebaliknya, jika NPF mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Artinya, NPF dan ROA memiliki hubungan yang timbal balik atau negatif.

Berikut ini *output* SPSS yang menggambarkan Statistik Deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	119.46	135.68	126.6894	4.53215
NPF	36	6.50	10.36	8.3600	1.00485

ROA	36	2.07	3.14	2.5528	.34333
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel untuk tiap variabel yang diambil dari data bulanan dari bulan Januari 2013 hingga bulan Desember 2015 yang berjumlah 36 sampel.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum variabel FDR (X_1) sebesar 119,46%. Nilai maksimum variabel FDR yaitu 135,68%. Nilai rata-rata variabel FDR sebesar 126,6894%. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel FDR yaitu 4,53215%.

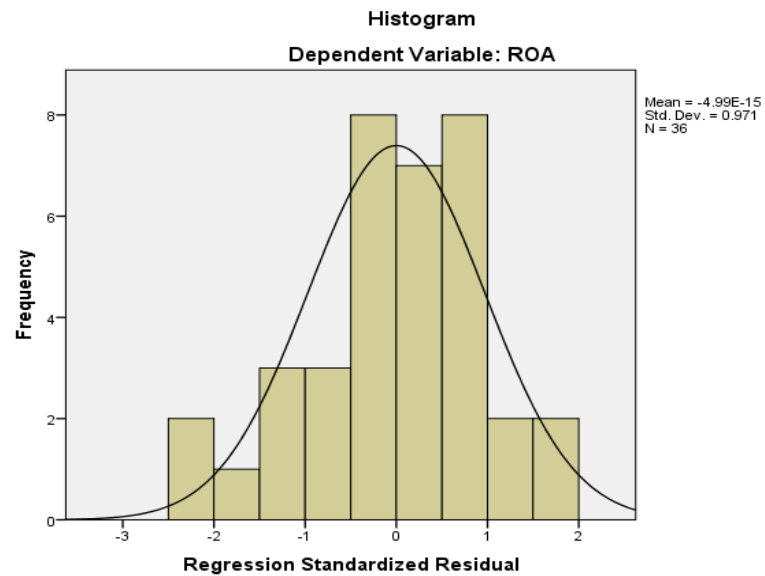
Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel NPF (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 6,50%. Nilai maksimum variabel NPF yaitu sebesar 10,36%. Nilai rata-rata NPF yaitu 8,36% dan nilai standar deviasi dari variabel NPF yaitu 1,00485%. Nilai minimum variabel ROA (Y) yang diperoleh yaitu sebesar 2,07%. Nilai maksimum dari ROA yaitu 3,14%. Rata-rata nilai variabel ROA diperoleh sebesar 2,5528% dan standar deviasi variabel ROA yaitu 0,34333%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 22, data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa bentuk kurva tidak condong ke kanan maupun kekiri melainkan tepat berada ditengah. Artinya melalui kurva diatas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa antara variabel FDR, NPF, maupun ROA tidak memiliki variabel pengganggu yang menyebabkan data tidak normal. Selain itu, data yang baik juga dapat dilihat dari nilai probabilitas atau $p > 0,05$ dengan tabel Kolmogorov-Smirnov di bawah ini:

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	NPF	ROA
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.6894	8.3600	2.5528
	Std. Deviation	4.53215	1.00485	.34333
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.124	.177
	Positive	.065	.124	.177
	Negative	-.085	-.074	-.125
Test Statistic		.085	.124	.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.174 ^c	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

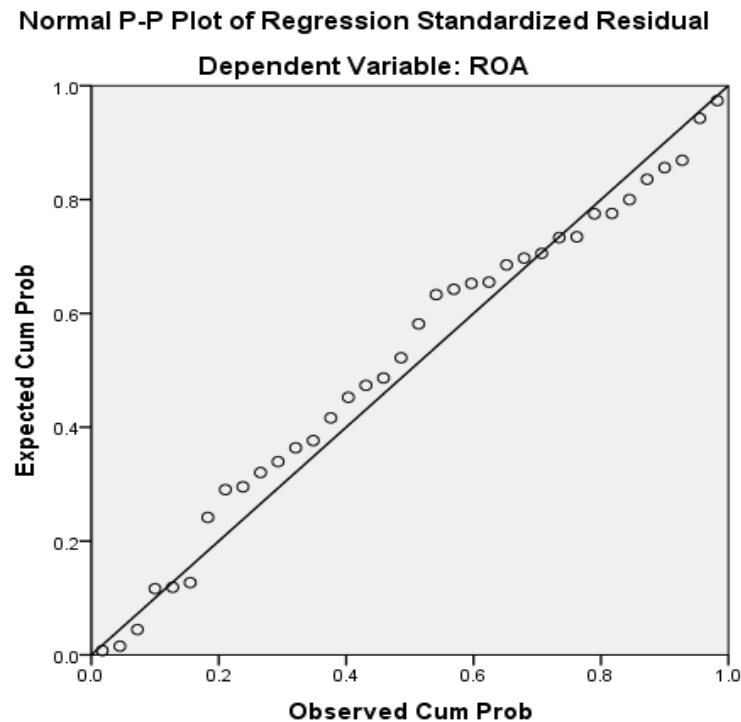
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai p sebesar 0,085. Artinya $p > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Selain itu, data yang terdistribusi normal juga dapat dilihat melalui kurva normal *p-p plot* seperti dibawah ini:

Gambar 4.2



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Pada normalisasi data dengan normal *p-p plot* diatas, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa regresi antara variabel FDR dan NPF terhadap ROA telah memenuhi syarat normalitas data dan dapat dinyatakan pula bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara FDR dan NPF. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan variabel NPF (*Non Performing Finance*). Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.845	.870		5.571	.000		
FDR	.002	.008	.020	.197	.845	.775	1.291
NPF	-.297	.034	-.869	-8.618	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai $VIF > 5$. Sementara itu, terlihat pada tabel di atas nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1,291. Maka dapat dinyatakan bahwa $1,291 < 5$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas. Artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yaitu FDR (X_1) dan NPF (X_2).

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.740	.724	.18036	1.011

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

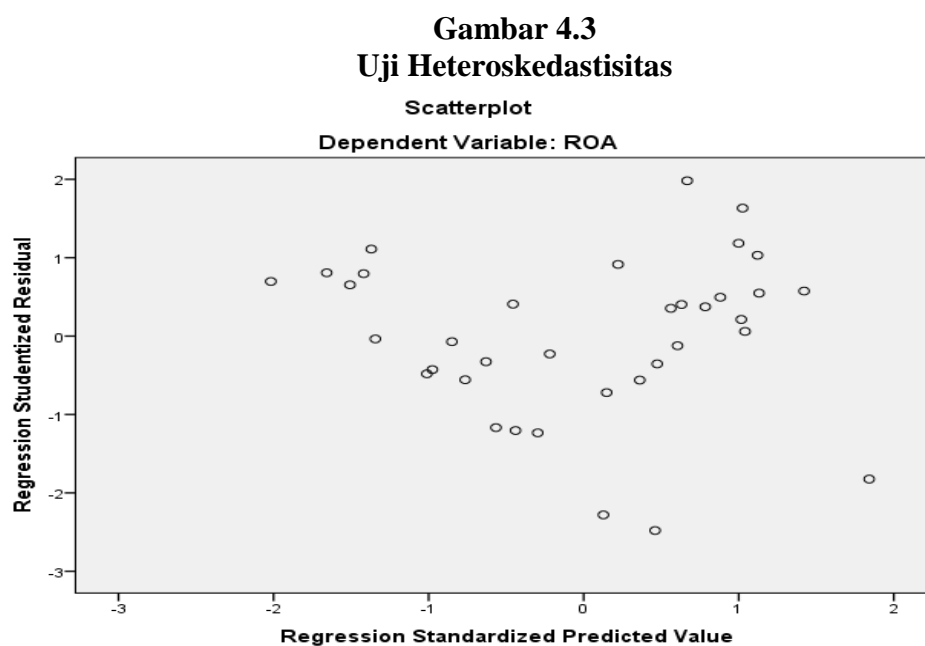
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai dari *Durbin-Watson* yaitu 1,011 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,011 < +2$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dalam dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila grafik pencar residual membentuk pola tertentu. Uji Heteroskedastisitas dilakukan agar suatu persamaan regresi tidak bias. Bias yang dimaksud adalah garis regresi tidak dapat mewakili pergerakan variabel terikat secara tepat. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel FDR (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y) karena grafik pencar residual tidak membentuk pola tertentu.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.724	.18036

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Dari tampilan output SPSS *model summary*, besarnya *R Square* (R^2) adalah 0,740. Hal ini berarti 74% pertambahan *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF). Sedangkan sisanya 26% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *Standart Error Of Estimate* sebesar 0,18036, semakin kecil SEE akan membuat model regresi

semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (ROA). Dengan kata lain, besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 74%, sedangkan sisanya 26% (100%-74%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.845	.870		5.571	.000
FDR	.002	.008	.020	.197	.845
NPF	-.297	.034	-.869	-8.618	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} (FDR) = 0,197$ dan $t_{hitung} (NPF) = -8,618$. Untuk mencari t_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan $df 1 = \text{jumlah variabel} - 1$ ($3 - 1 = 2$) artinya, $df 1 =$

2. Sedangkan $df\ 2 = n-k-1$ ($36-2-1=33$) artinya, $df\ 2 = 33$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 2 baris ke 33 bahwa $t_{tabel} = 1,691$.

Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa:

- 1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,197 < 1,691$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang lurus terhadap *Return On Asset* (ROA) karena nilai t_{hitung} dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai positif. Artinya peningkatan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menyebabkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) dan penurunan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2013-2015.
- 2) *Non Performing Finance* (NPF) memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -8,618 < -1,691$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka *Non Performing Finance* (NPF) memiliki hubungan yang timbal balik terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi persentase *Non Performing Finance* (NPF) maka akan mengakibatkan penurunan *Return On Asset* (ROA), sebaliknya semakin rendah persentase *Non Performing Finance* (NPF) maka

akan mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2013-2015.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.052	2	1.526	46.918	.000 ^b
	Residual	1.073	33	.033		
	Total	4.126	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} = 46,918$. Untuk mencari F_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan $df_1 = \text{jumlah variabel}-1$ ($3-1=2$) artinya, $df_1 = 2$. Sedangkan $df_2 = n-k-1$ ($36-2-1=33$) artinya, $df_2 = 33$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 33 bahwa $F_{tabel} = 3,285$ atau dapat dicari pada program Ms. Excel dengan cara mengetik pada *cell* kosong $=\text{Finv}(0.05,2,33)$ lalu tekan enter, akan diperoleh 3,285. Sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,918 > 3,285$).

Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,918 > 3,285$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2013-2015.

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikan pada kolom Sig. dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel FDR dan NPF, secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.845	.870		5.571	.000
FDR	.002	.008	.020	.197	.845
NPF	-.297	.034	-.869	-8.618	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau

$$ROA = a + b_1FDR + b_2NPF + e$$

$$ROA = 4,845 + 0,002 FDR - 0,297 NPF + 0,870$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,845% menunjukkan bahwa jika FDR dan NPF diasumsikan 0, maka nilai ROA adalah 4,845%.

- b. Koefisien FDR sebesar 0,002% menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,002% dengan asumsi nilai variabel lain konstan.
- c. Koefisien NPF sebesar -0,297% menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,297% dengan asumsi nilai variabel lain konstan.
- d. Standar Error yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi ROA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2015. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang di uji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,197 < 1,691$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel FDR yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sari Wulan Batubara, Endang Nugraheni, Idris Saleh, Elpianisa Sitompul yang menyatakan bahwa FDR memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muhlisin yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Variabel NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -8,618 < -1,691$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh variabel NPF yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sari Wulan Batubara, Idris Saleh dan Intan Syafitri yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Endang Nugraheni dan Muhlisin yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga, dua variabel independen dalam penelitian ini yakni rasio FDR dan NPF terhadap variabel dependen ROA, kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (46,918 > 3,285)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan FDR dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sari Wulan Batubara, Idris Saleh, Muhlisin dan Intan Syafitri yang menunjukkan bahwa FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta sebesar -4,845% menunjukkan bahwa jika FDR dan NPF nilainya nol, maka nilai ROA-nya adalah 4,845%. Koefisien FDR sebesar 0,002% menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan

sebesar 0,002% dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Koefisien NPF sebesar -0,297% menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,297% dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,197 < 1,691$).
2. Secara parsial *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-8,618 < -1,691$).
3. Secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,918 > 3,285$). Adapun *R Square* sebesar 0,740 (74%), yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan variasi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 74%. Sedangkan sisanya 26% ($100\% - 74\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran, yaitu:

1. Kepada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia agar lebih memperhatikan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* untuk menjaga profitabilitas yang akan diperoleh oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, Jakarta: Sansu Moto, 2005
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FEUI, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Praktis*, Yogyakarta: CV. Andi, 2014.
- Endang Nugraheni, “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri*”, Tesis, UIN-Sumatera Utara, 2015.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi, 2015.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- R. Ade Sasongko Pramudhito, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Veithzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- www.ojk.go.id, *Statistik Perbankan Syariah*, Publikasi Desember 2013, 2014 dan 2015.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (Curriculum Vitae)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : AHMAD EFENDI HARAHAHAP
Nama Panggilan : FENDI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal lahir: GOTI, 05 Agustus 1991
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 7 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 10 Desa Goti
Telepon, HP : 085358200303
E-mail : ahmadefendi7519@yahoo.com
Motto Hidup : Ingatlah... Allah selalu memberikan kelebihan dibalik kekurangan, dan selalu memberikan kekuatan dibalik kelemahan serta selalu memberikan kemudahan dibalik kesusahan.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1998-2003 : SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling
Tahun 2003-2004 : SD Negeri 200510 GOTI
Tahun 2004-2007 : MTs / Ponpes Al-Ansor Manunggang Julu
Tahun 2007-2010 : MA / Ponpes Al-Ansor Manunggang Julu
Tahun 2010-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

PENGALAMAN ORGANISASI

I. Intra Kampus

1. HMPS-PS : Sebagai Pengurus (2010-2011)
2. DEMA : Sebagai Pengurus (2012-2013)

II. Ekstra Kampus

1. HMI : Dep. Litbang HMI Kom. STAIN (2010-2011)
Kabid KPP HMI Cabang Psp (2015-2016)
Ketum BPL HMI Cabang Psp (2017-2018)

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,31
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2015

Lampiran 1

Data Rasio FDR, NPF dan ROA BPRS Tahun 2013-2015

Periode	FDR	NPF	ROA	
2013	Januari	119.48	6.91	3.07
	Februari	119.46	7.33	3.05
	Maret	119.67	7.21	3.06
	April	122.5	7.32	3.14
	Mei	125.4	7.69	3.1
	Juni	129.63	7.25	2.98
	Juli	131.51	7.35	2.87
	Agustus	126.96	7.89	2.63
	September	126.52	7.58	2.85
	Oktober	125.92	7.48	2.9
	November	124.76	7.34	2.89
	Desember	120.93	6.5	2.79
2014	Januari	120.52	7.77	2.78
	Februari	122.3	7.71	2.81
	Maret	123.1	7.74	2.71
	April	126.58	8	2.56
	Mei	130.09	8.23	2.47
	Juni	134.64	8.18	2.77

	Juli	135.04	8.62	2.45
	Agustus	129.96	8.83	2.49
	September	131.7	8.68	2.26
	Oktober	130.14	8.94	2.18
	November	129.27	8.81	2.21
	Desember	124.24	7.89	2.26
2015	Januari	123.5	8.97	2.31
	Februari	124.75	9.11	2.23
	Maret	125.6	10.36	2,07
	April	126.67	9.33	2.19
	Mei	129.63	9.38	2.17
	Juni	135.68	9.25	2.3
	Juli	132.47	9.8	2.28
	Agustus	130.28	9.74	2.34
	September	129.01	9.87	2.22
	Oktober	127.21	10.01	2.2
	November	125.64	9.69	2.15
	Desember	120.06	8.2	2.2

Lampiran 2

HASIL OUTPUT SPSS VERSI 23.0

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	119.46	135.68	126.6894	4.53215
NPF	36	6.50	10.36	8.3600	1.00485
ROA	36	2.07	3.14	2.5528	.34333
Valid N (listwise)	36				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

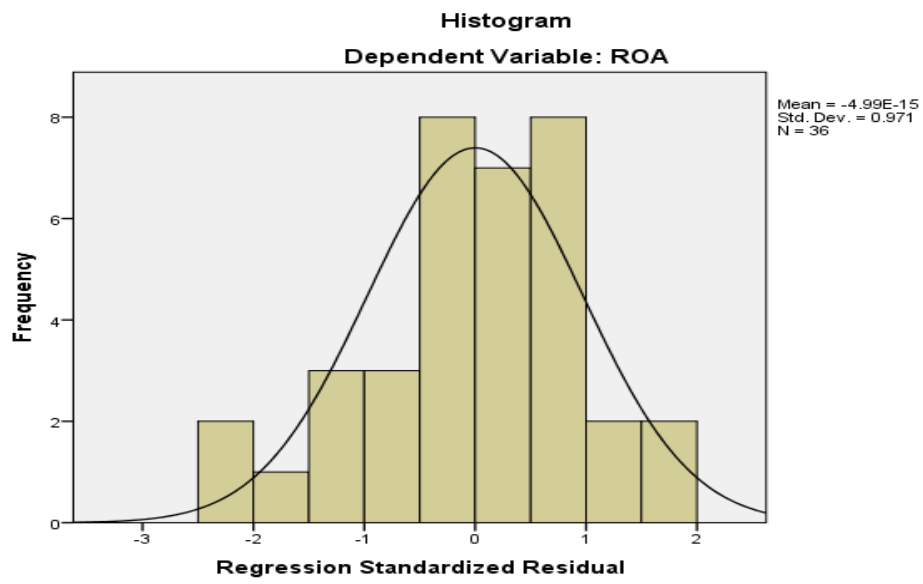
		FDR	NPF	ROA
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.6894	8.3600	2.5528
	Std. Deviation	4.53215	1.00485	.34333
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.124	.177
	Positive	.065	.124	.177
	Negative	-.085	-.074	-.125
Test Statistic		.085	.124	.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.174 ^c	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

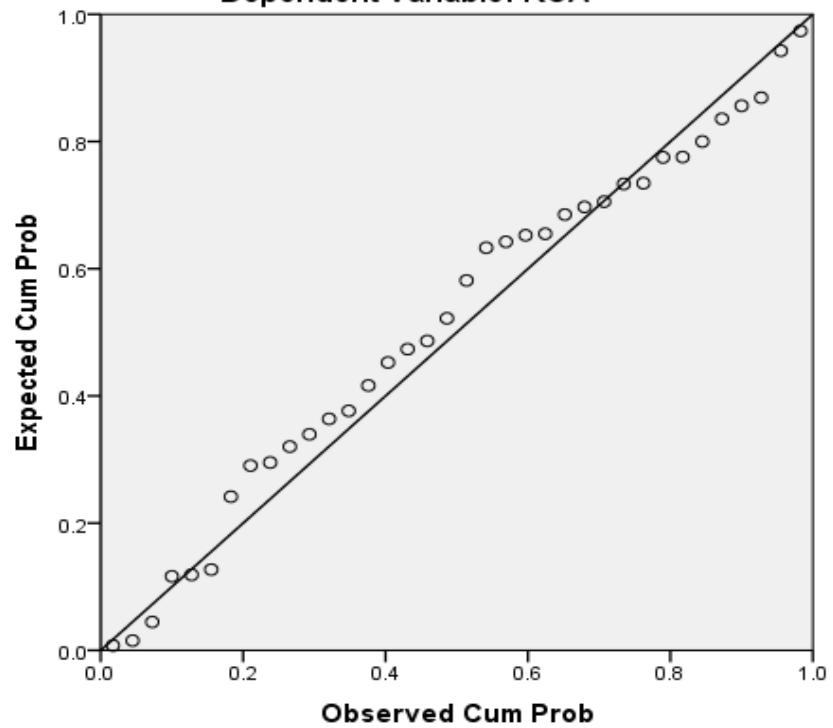
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.845	.870		5.571	.000		
FDR	.002	.008	.020	.197	.845	.775	1.291
NPF	-.297	.034	-.869	-8.618	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.740	.724	.18036	1.011

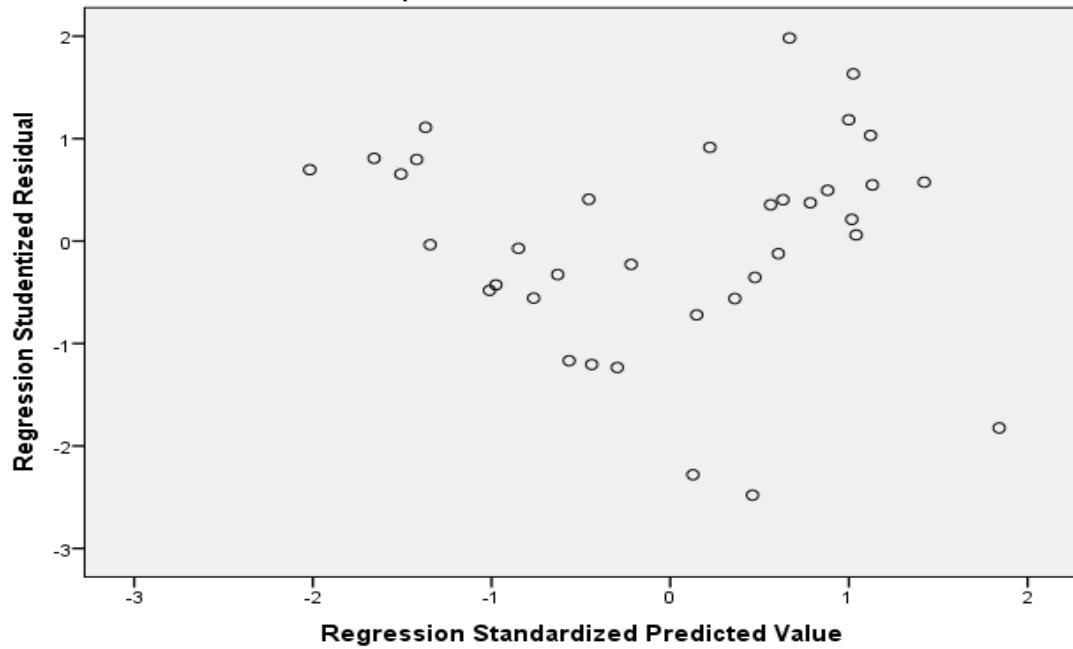
a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.724	.18036

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.845	.870		5.571	.000
	FDR	.002	.008	.020	.197	.845
	NPF	-.297	.034	-.869	-8.618	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.052	2	1.526	46.918	.000 ^b
	Residual	1.073	33	.033		
	Total	4.126	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.845	.870		5.571	.000
	FDR	.002	.008	.020	.197	.845
	NPF	-.297	.034	-.869	-8.618	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 4

**DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,06	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00